

**UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN PADA MATERI NILAI-NILAI
SUMPAH PEMUDA MELALUI PENGAJARAN
KONSEP SISWA KELAS III SD NEGERI 93
PEKANBARU**



OLEH

MUHAMMAD YANIS

NIM. 10818004727

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN PADA MATERI NILAI-NILAI
SUMPAH PEMUDA MELALUI PENGAJARAN
KONSEP SISWA KELAS III SD NEGERI 93
PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I.)



Oleh

MUHAMMAD YANIS
NIM. 10818004727

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Muhammad Yanis (2013): Upaya Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada Materi Nilai-nilai Sumpah Pemuda melalui Pengajaran Konsep Siswa Kelas III SD Negeri 93 Pekanbaru.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) materi Nilai-nilai Sumpah Pemuda murid Kelas III SD Negeri 93 Pekanbaru. Memperhatikan hasil refleksi awal pada murid Kelas III SD Negeri 93 Pekanbaru yaitu rendahnya minat belajar Pendidikan Kewarganegaraan murid pada materi Nilai-nilai Sumpah Pemuda, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan penerapan Pengajaran Konsep.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Dalam Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas kelas III SD Negeri 93 Pekanbaru. Objek dalam penelitian ini adalah penerapan pengajaran konsep

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui 2 siklus, pada siklus I diketahui bahwa minat belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada materi Nilai-nilai Sumpah Pemuda pertemuan pertama mencapai 50%. Pada pertemuan kedua telah mencapai 56%. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua pertemuan ketiga mencapai 61%. Pada pertemuan keempat mencapai 77%. Dari data ini menunjukkan bahwa hipotesis yang berbunyi “ Melalui Penerapan Pengajaran Konsep Dapat meningkatkan Minat Belajar PKn pada mater nilai-nilai sumpah pemuda Siswa kelas III SD Negeri 93 Pekanbaru dapat di ”terima” artinya jika diterapkan Pengajaran Konsep dalam pembelajaran PKn secara benar oleh guru murid yang aktif akan menjadi lebih aktif seiring dengan itu minat belajar PKn murid meningkat.

ABSTRAK

Muhammad Yanis (2013): Effort Improve Enthusiasm Learn Education of Civic at Items Values Curse Young Man Through Instruction of Concept Student Class of III SD Country 93 Pekanbaru.

This research aim to to increase enthusiasm learn at subject Education of Civic (PKn) Items Values Curse Young man of Class pupil of III SD Country 93 Pekanbaru. Paying attention result of refleksi early at Class pupil of III SD Country 93 Pekanbaru that is lowering of enthusiasm learn Education of Civic pupil at Values items Curse Young man, hence writer interest to do/conduct research with applying of Instruction of Concept

This Research is research of class action. This Research instrument consist of data collecting technique in the form of activity observation sheet learn and pupil activity during study process take place with applying of Instruction of Concept

Pursuant to result of research which have been executed to pass/through 2 cycle, at cycle of I known that enthusiasm learn Education of Civic at Values items Curse Young man of first meeting reach 50%. At both/ second meeting have reached 56%. After done/conducted by repair at cycle both of third meeting reach 61%. At fourth meeting reach 77%. From this data indicate that hypothesis sounding " Through Applying Of Instruction of Concept Can improve Enthusiasm Learn PKN at values prostitute curse young man of Student class of III SD Country 93 Pekanbaru earn in "accepting" its meaning if applied by Instruction of Concept in study of PKN real correctly by active pupil teacher will become more active along with that enthusiasm learn PKn pupil mount.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Defenisi Istilah.....	4
C. Rumusan masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis	7
1. Minat Belajar	7
2. Pendidikan Kewarganegaraan	15
3. Pengertian Konsep	20
4. Kegunaan Konsep.....	22
5. Langkah-Langkah Pengajaran Konsep	23
B. Penelitian yang Relevan	24
C. Kerangka Berfikir	26
D. Indikator Keberhasilan	27
E. Hipotesis Tindakan	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian.....	31
B. Tempat Penelitian.....	31
C. Rancangan Penelitian.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34

E. Teknik Analisa Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	36
1. Sejarah Sekolah	36
2. Keadaan Guru.....	37
3. Keadaan Siswa	37
4. Sarana dan Prasarana.....	39
5. Kurikulum.....	39
6. Visi dan Misi	40
B. Hasil Penelitian	41
1. Sebelum dilakukan Tindakan	41
2. Deskripsi Siklu I.....	43
3. Siklus II (pertemuan ke 3 dan ke 4).....	51
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	59
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	62
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian dinamis. Aktivitas setiap individu yang mempengaruhi seluruh aspek kepribadian manusia seperti perkembangan fisik mental, emosi dan sosial. Pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya, sehingga memperoleh hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui proses pembelajaran di sekolah.

Pengajaran sebagai aktivitas operasional pendidikan dilaksanakan oleh para tenaga pendidik khususnya guru untuk melaksanakan prosesnya perlu mempunyai keterampilan keguruan yang memadai sesuai dengan tuntutan zaman dan kemajuan teknologi yang penuh tantangan. Siswa merupakan salahsatu unsur yang terlibat langsung dalam proses belajar disekolah dan menjadi subjek serta objek pencapaian tujuan pendidikan. Mutu pendidikan disuatu sekolah akan ditentukan oleh proses belajar mengajar dan kualitas kelulusan yang tergambar dari minat belajar yang diperoleh.

Belajar adalah suatu Aktivitas yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang yang belajar, baik itu perubahan pada sikap, prilaku, dan pengetahuan atau ilmu. Pemberian kecakapan dan pengetahuan pada anak didik merupakan proses pengajaran (proses belajar mengajar) yang dilakukakn oleh guru disekolah dengan menggunakan cara-cara atau metode-metode

tertentu, cara-cara yang demikianlah yang dimaksud dengan metode mengajar, sehubungan dengan ini “Winarno Surakhmad, menegaskan bahwa metode pengajaran adalah cara-cara pelaksanaan dari proses pengajaran atau soal bagaimana teknisnya suatu bahan pelajaran diberikan kepada siswa-siswa di sekolah.¹

Aktivitas belajar mengajar adalah inti dari Aktivitas dalam pendidikan, segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam Aktivitas belajar mengajar. Semua komponen pengajaran akan berprogram di dalamnya, komponen inti adalah manusiawi, guru, dan anak didik melakukan Aktivitas dengan tugas dan tanggung jawab dalam kebersamaan berlandaskan interaksi normatif untuk bersama-sama mencapai tujuan pembelajaran.² Pembelajaran PKn pada dasarnya adalah pembelajaran konseptual, tetapi lebih dari itu transper nilai yang diharapkan akan dapat memebentuk kepribadian siswa, oleh karenanya minat belajar perlu ditingkatkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Guru dalam proses belajar mengajar, harus mengetahui dan memahami cara menyampaikan materi pelajaran dengan baik, guru perlu memilih metode yang tepat supaya siswa menyenangkan dan berminat terhadap pelajaran yang diberikan untuk dapat mewujudkan atau menciptakan situasi belajar yang efektif. Minat adalah suatu keadaan dimana orang mempunyai perhatian terhadap suatu objek disertai keinginan untuk mempelajari maupun

¹ Winarno Surahmad, *Pengantar Interaksi Belajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 1985) hlm 143.

² Saiful. B. Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005) hlm 18

membuktikan objek tersebut.³ Salah satu cara mengembangkan strategi belajar mengajar bermakna kepada siswa adalah penerapan pengajaran konsep. Suatu konsep adalah suatu kelas atau kategori stimuli yang memiliki ciri-ciri umum. Stimuli adalah objek-objek atau orang (*per-son*).⁴

Kemudian berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti diketahui bahwa masih melihat kurangnya minat siswa untuk mempelajari Kewarganegaraan sehingga pada saat belajar sangat sukar untuk memusatkan perhatiannya, kebanyakan dari mereka menyatakan bahwa pelajaran Kewarganegaraan adalah pelajaran yang kurang mereka sukai karena pelajaran tersebut tidak menarik dan juga mereka merasa mengantuk mendengarkan ceramah yang disampaikan guru.

Berdasarkan pengalaman penulis mengajar di Kelas III SDN 93 Pekanbaru, dalam mengajarkan mata pelajaran Kewarganegaraan khususnya pada materi Nilai-nilai sumpah pemuda penulis melihat gejala-gejala sebagai berikut :

1. Kurangnya perhatian siswa terhadap materi nilai-nilai sumpah pemuda pada pelajaran kewarganegaraan.
2. Keingin tahuan siswa sangat kurang terhadap materi pelajaran yang dipelajari
3. Siswa terkesan tidak merasa senang dalam mempelajari materi pelajaran pada mata pelajaran Kewarganegaraan yang sedang di pelajari.

³ Walgito, 1977, *Psikologi Umum*, Yogyakarta, Yayasan Pendidikan Fakultas Psikologi UGM, hlm, 153

⁴ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan sistem*, Jakarta : Bumi Aksara) 2008. hlm 162

Berdasarkan kenyataan yang terjadi pada Kelas III SD SDN 93 Pekanbaru, maka guru Kewarganegaraan dituntut untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran yaitu dengan menerapkan pembelajaran konsep. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada Materi Nilai-nilai Sumpah Pemuda Melalui Pengajaran Konsep Siswa Kelas III SD Negeri 93 Pekanbaru"

B. Definisi Istilah.

Untuk memperjelas kata-kata dan istilah juga untuk menghindari kesalah pahaman konsep dalam penelitian ini maka didefinisikan istilah seperti :

1. Upaya yaitu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Adapun yang dimaksud upaya dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan guru untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar.
2. Meningkatkan yaitu menaikkan, mempertinggi, memperhebat.⁵ Dalam penelitian ini yang dimaksud meningkatkan adalah mempertinggi minat belajar siswa dalam belajar Pendidikan Kewarganegaraan
3. Minat adalah suatu keadaan dimana orang mempunyai perhatian terhadap suatu objek disertai keinginan untuk mempelajari maupun

⁵ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2005). Hlm 1198

membuktikan objek tersebut.⁶ Adapun yang dimaksud dengan minat dalam penelitian ini adalah suatu keadaan dimana siswa mempunyai perhatian terhadap pembelajaran kewarganegaraan disertai keinginan untuk mempelajarinya.

4. Materi Nilai-nilai sumpah pemuda yaitu suatu materi pelajaran yang dipelajari tentang cara kita mengamalkan satu Nusa, satu Bangsa dan satu Bahasa
5. Pembelajaran konsep adalah suatu objek atau orang yang memiliki ciri-ciri umum.⁷ Pembelajaran konsep yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu objek atau orang yang memiliki ciri-ciri dan mempunyai harga diri menurut konsep kewarganegaraan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut Apakah Melalui Pengajaran Konsep Dapat Meningkatkan Minat Belajar Kewarganegaraan Pada Materi Nilai-nilai sumpah pemuda Siswa Kelas III SDN 93 Pekanbaru Kecamatan Rumbai Pekanbaru.

⁶ Walgito, *Op Cit*, hlm 153

⁷ Hamalik *Op Cit*, hlm 162

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran PKn pada materi Nilai-nilai sumpah pemuda dengan penerapan pengajaran konsep Siswa Kelas III SDN 93 Pekanbaru Kecamatan Rumbai Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian tindakan kelas ini maka diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi :

- a. Bagi siswa, penerapan pembelajaran konsep dapat meningkatkan minat belajar PKN Siswa Kelas III SDN 93 Pekanbaru Kecamatan Rumbai Pekanbaru
- b. Bagi guru, penerapan pembelajaran konsep ini dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran di SDN 93 Pekanbaru Kecamatan Rumbai Pekanbaru .
- c. Bagi sekolah, tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu masukan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan pada mata pelajaran PKN Siswa SDN 93 Pekanbaru Kecamatan Rumbai Pekanbaru .
- d. Bagi peneliti sendiri, hasil dari penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan sebagai suatu landasan dalam rangka menindak lanjuti penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas lagi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis.

1. Minat Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar dan ada pula dari luar dirinya.

Dalyono menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:

a. Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri)

1) Kesehatan jasmani dan rohani.

Faktor tersebut sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar.

2) Intelegensi dan bakat.

Seseorang yang mempunyai intelegensi yang tinggi akan mudah belajar dan hasilnya cenderung akan lebih baik.

3) Minat dan Motivasi

Minat dan motivasi dua aspek psikis yang juga besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar.

4) Cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor psikologis akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

b. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri)

- 1) Keluarga
- 2) Sekolah
- 3) Masyarakat
- 4) Lingkungan sekitar.¹

Slameto menyatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu : faktor intern (dari dalam anak itu sendiri) faktor ekstern (dari luar anak itu sendiri).

a. Faktor intern

1. Faktor jasmaniah diantaranya adalah faktor kesehatan, cacat tubuh
2. Faktor psikologis di antaranya adalah, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motiv, kematangan, kesiapan.
3. Faktor kelelahan

b. Faktor ekstern

1. Keluarga di antaranya adalah, cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan
2. Faktor sekolah di antaranya adalah , metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah

¹ Dalyono, *Psycologi Pendidikan*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2008) hlm57

3. Faktor masyarakat di antaranya adalah, kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.²

Menurut pendapat Hamalik keberhasilan belajar dalam menempuh studi dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :

1. Faktor kesehatan rohani seperti sabar, percaya diri, tidak mencontoh, disiplin, bekerja keras, tanggung jawab, tidak rendah diri, mudah beradaptasi, suka menghargai tidak mudah tersinggung.
2. Faktor bakat dan minat belajar
3. Faktor motivasi belajar, yaitu mempunyai motif untuk berprestasi, karena hal ini akan mendorong belajar secara maksimal
4. Faktor kesehatan yang Fit
5. Faktor lingkungan keluarga untuk memotivasi belajar
6. Faktor ekonomi yang memadai
7. Faktor lingkungan sosial yang aman dan tentram.³

Menurut bloom *dalam* Sardiman, perubahan status abilitas sebagai hasil belajar siswa dapat diklasifikasikan menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Masing-masing ranah ini dirinci lagi menjadi beberapa jangkauan kemampuan (*level of competence*) sebagai berikut :

² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Bumi Aksara: Jakarta 1991). hlm 2

³ Omar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2003). hlm 23

- a. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar anteraktual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintetis dan evaluasi.
- b. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ranah ini terdiri dari enam aspek, yakni gerakan refleks keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan/ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif.⁴

Pada dasarnya ketiga pengertian yang telah dikemukakan di atas tidak dapat berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan satu sama lain, bahkan ada dalam kebersamaan. Seseorang yang berubah tingkat kognisinya sebenarnya dalam kadar tertentu telah berubah pula sikap dan prilakunya. Dimana ketiga aspek tersebut saling berkaitan satu sama lainnya dalam membentuk perubahan prilakunya individu.

Silberman mengatakan bahwa pendidikan disegala jenjang pada umumnya dimaksudkan untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap.⁵ Maka dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif mengenai pada tujuan yang diharapkan.⁶ Salah satu tujuan yang diharapkan adalah meningkatkan hasil belajar siswa.

⁴ Sardiman, *Op Cit.* hlm 43

⁵ Silberman, *Aktif Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung : Nusamedia, 2006, hlm. 115

⁶ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2000, hlm. 1

Oleh sebab itu untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pelajaran guru dapat menerapkan berbagai strategi.

Hubungan minat dan belajar terlihat jelas karena penerapan pembelajaran *konsep* sangat menekankan pentingnya proses untuk mencapai suatu tujuan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif dan optimal dan memudahkan keberhasilan tujuan pembelajaran. Sedangkan tujuan pembelajaran adalah guna meningkatkan hasil belajar siswa.⁷ Dengan demikian, pembelajaran merupakan salah satu cara yang dipandang dapat membantu guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Reigeluth yang dikutip oleh Made Wana, variabel pembelajaran dapat diklasifikasi menjadi tiga, yaitu (1) kondisi pembelajaran (2) strategi pembelajaran dan (3) hasil pembelajaran.⁸

Berdasarkan pendapat para ahli yang dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar merupakan perubahan seseorang yang telah belajar, perubahan tersebut meliputi tingkah laku, sikap dan pengetahuannya kearah yang lebih baik dari sebelumnya.

Belajar adalah sesuatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang dan berlangsung seumur hidup. Semenjak dia lahir sampai keliatan nanti, salah satu tanda orang belajar adanya perubahan tingkah laku pada dirinya, perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang

⁷ Sugiyanto, *Model – model Pembelajaran Inovatif*, Surakarta: Yuma Pustaka, 2010, hlm.75

⁸ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Bumi Aksara : Jakarta, 2009.

bersifat pengetahuan (*kognitif*) dan keterampilan (*Psicomotor*) maupaun yang menyangkut nilai dan sikap (*afektif*).⁹

Selanjuta Nana Sudjana berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.¹⁰ Dilihat dalam arti luas ataupun terbatas/khusus. Dalam arti luas, belajar dapat diartikan sebagai Aktivitas psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksud sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian Aktivitas menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.¹¹

Disamping pengertian-pengertian tersebut, ada bebrapa pengertian lain dan cukup banyak, baik yang dilihat secara mikro, dilihat dalam arti luas ataupun terbatas/khusus. Dalam arti luas, belajar dapat diartikan sebagai Aktivitas psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksud sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagaian Aktivitas menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.¹²

⁹ S.Sadiman Dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta : Rinneka Cipta, 2007). hlm 2

¹⁰ Nana Sudjana, *Cara Belajar siswa Aktif*, (Bandung : Sinar Baru, 1989).hlm 5

¹¹ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : Raja Grapindo, 2007) hlm, 20

¹² *Ibid*, hlm 20

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap, dimana belajar dimulai dari manusia lahir sampai akhir hayatnya.

Dalam mencapai tujuan pembelajaran proses belajar mengajar tidak akan terlepas dari efektivitas metode yang digunakan guru. Bahan pelajaran akan diterima oleh siswa dengan baik jika disampaikan dengan metode mengajar yang baik dan sempurna. Metode guru dalam proses belajar mengajar hendaknya dapat menumbuhkan minat belajar siswa, karena dengan minat yang tinggi akan memperbesar tercapainya tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran.

Menurut Walgito minat belajar adalah suatu keadaan dimana orang mempunyai perhatian terhadap suatu objek disertai keinginan untuk mempelajari maupun membuktikan objek tersebut lebih lanjut.¹³ Sedangkan menurut Winkel menyatakan bahwa minat belajar adalah kecenderungan subjek yang timbul untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu, merasa senang mempelajari materi itu.¹⁴ Dari pernyataan kedua ahli di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan keadaan dimana siswa mempunyai perhatian, keinginan dan merasa senang terhadap mata pelajaran yang sedang dipelajari.

Berdasarkan uraian di atas maka semakin tinggi minat seseorang dalam belajar besar kemungkinan semakin besar pula perolehan yang didapatkan dari

¹³ Walgito *Op Cit*, hlm, 153

¹⁴ Winkel, *Bimbingan dan Konsling di Sekolah*, Jakarta : PT Grasindo, 1991. hlm 37

apa yang telah dipelajarinya, baik dalam bentuk kognitif, maupun tingkah laku yang mengarah pada sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian anak dalam belajar. Minat adalah aspek psikis yang besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar. Minat dapat timbul karena adanya daya tarik luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai/memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu.¹⁵ Ditambahkan oleh Dalyono bahwa timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah.

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Anak didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Minat terhadap sesuatu itu dipelajari dan dapat mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru.¹⁶

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat diketahui bahwa minat belajar merupakan keadaan dimana siswa mempunyai perhatian terhadap pelajaran, ingin tahu dan merasa senang dalam mempelajarinya. Dengan demikian minat belajar dapat dilihat dengan ciri-ciri sebagai berikut :

¹⁵ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009). hlm 56

¹⁶ Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). hlm 167

1. Mempunyai perhatian terhadap pelajaran yang sedang dipelajari
2. Ingin tahu dengan materi pelajaran yang sedang diajarkan guru.
3. Merasa senang mempelajari materi pelajaran yang sedang dipelajari.

2. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Memahami kewarganegaraan sangat penting karena menyangkut hak dan kewajiban, tanggung jawab warga negara dalam masyarakat demokratis. Kurangnya pemahaman tentang kewarganegaraan dapat mendorong kearah tidak stabilan politik bahkan anarkisme jika posisi warga negara sebagai subjek dikembangkan secara ekstrim.¹⁷

Pendidikan kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga negara dan negara yang diandalkan oleh bangsa dan Negara Keatuan Republik Indonesia.¹⁸

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) yang berhasil akan menumbuhkan sikap mental yang cerdas, penuh tanggung jawab dari peserta didik. Sikap ini disertai dengan prilaku yang :

- a. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan menghayati nilai-nilai falsafah bangsa.
- b. Berbudi pekerti luhur, berdisiplin dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

¹⁷ Bainil Jusni, *Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) SD* (Pekanbaru : UNRI Press, 2005) hlm 70

¹⁸ Sumarsono, *Pendidikan Kewarganegaraan* (Jakarta : Gramedia Pustaka Umum, 2005) hlm 6

- c. Rasional, dinamis, dan sadar akan hak dan kewajiban sebagai warga negara.
- d. Bersifat profesional, yang dijiwai oleh kesadaran bela negara.
- e. Aktif memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni untuk kepentingan kemanusiaan, bangsa dan negara.¹⁹

Arnie Fajar menjelaskan tujuan mata pelajaran Kewarganegaraan (PKn) adalah untuk memberi kompetensi-kompetensi sebagai berikut :

- a. Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- b. Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan kemasyarakatan, berbangsa dan berhegara.
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
- d. Berpartisipasi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi dan komunikasi.²⁰

Berdasarkan UU No/20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 6 menyebutkan bahwa setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, bertanggung jawab terhadap kelangsungan penyelenggaraan pendidikan

¹⁹ Ibid, hlm 6

²⁰ Arnie Fajar, *Fortofolio Dalam Pembelajaran IPS* (Bandung : Rosda Karta, 2002) hlm

(Dasar, fungsi, dan tujuan, pasal 3) mengatakan bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Sehubungan dengan hal tersebut maka pendidikan merupakan suatu proses belajar yang harus dilalui oleh seseorang agar terjadi perubahan tingkah laku.²¹

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.²² Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.²³

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa-siswi.²⁴ Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.²⁵ Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, efektif dan psikomotor, oleh sebab itu seorang guru yang ingin mengetahui

²¹ *Undang-Undang Sistem Pendidikan nasional* (Jakarta : Asa Mandiri, 2005) hlm, 24

²² Omar Hamalik, *Op Cit.* hlm, 23

²³ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010). hlm, 2

²⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosda Karya 2006). hlm, 3

²⁵ Djamarah, *Op Cit* hlm,.35

apakah tujuan pembelajaran dapat dicapai atau tidak, maka ia dapat melakukan evaluasi pada bagian akhir dari proses pembelajaran

Hasil dari suatu interaksi tindak belajar yaitu diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pangkal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkaitan dengan tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan dibidang lain, suatu transfer belajar.²⁶ Hasil belajar berarti penilaian terhadap hasil yang diperoleh siswa setelah dilaksanakan proses belajar.²⁷

Hasil belajar PKn adalah suatu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar yang terfokus pada pembentukan diri yang beragama dari segi agama, sosio cultural, bahasa usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.²⁸

Dari uraian di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa hasil belajar PKn adalah hasil yang diperoleh siswa setelah dilaksanakan proses belajar

²⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006). hlm,

²⁷ Nana Sudjana, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rinneka Cipta,1996). hlm, 27

²⁸ Depdiknas *Op Cit*, hlm. 7

Pendidikan Kewarganegaraan baik itu sifatnya kognitif, afektif maupun psikomotor.

Kewarganegaraan merupakan “mata pelajaran memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosiokultural, bahasa usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.²⁹ Depdiknas melanjutkan praktek belajar PKn itu sendiri adalah suatu inovasi pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik, memahami teori kewarganegaraan melalui pengalaman belajar praktek empirik. Dengan adanya praktek siswa diberikan latihan untuk belajar secara kontekstual³⁰

Pembelajaran dalam mata pelajaran PKn merupakan proses dan upaya dengan menggunakan dan meningkatkan kecerdasan, keterampilan dan karakter warga negara Indonesia, pendekatan belajar kontekstual dapat diwujudkan antara lain dengan metode-metode : (1) kooperatif (2) penemuan (3) *Inquiri* (4) interaktif (5) eksploratif (6) berfikir kritis (7) pemecahan masalah.³¹

Pendidikan Pancasila mengarahkan perhatian pada moral yang diharapkan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu perilaku yang memancarkan iman dan taqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa. Dalam masyarakat yang terdiri dari golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab. Perilaku yang mendukung persatuan

²⁹ Depdiknas, *Op Cit* hlm. 7

³⁰ *Ibid*, hlm. 11

³¹ *Ibid*, hlm. 12

bangsa dalam masyarakat yang beraneka ragam kebudayaan beragam kepentingan bersama diatas kepentingan perorangan dan golongan sehingga perbedaan pemikiran pendapat ataupun kepentingan diatas melalui mufakat dan musyawarah, serta perilaku yang mendukung upaya untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

3. Pengertian Konsep

Upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal, ini yang dinamakan dengan metode. Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian dapat terjadi dalam satu strategi pembelajaran digunakan beberapa metode pengajaran.

Pembelajaran merupakan rencana pertemuan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran.³² Dengan demikian penyusunan strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada pertemuan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah untuk pencapaian tujuan, dengan demikian penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu sebelum menentukan strategi perlu dirumuskan tujuan

³² Ibid. hlm. 26

yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.³³

Kem dalam Sanjaya menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.³⁴ Senada dengan pendapat diatas, Dick and Carey dalam Sanjaya juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.³⁵

Strategi memberikan kesempatan kepada siswa atau untuk mempraktikkan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas melalui demonstrasi. Siswa di beri waktu untuk menciptakan skenario sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan keterangan dan tehnik yang baru saja dijelaskan. Strategi ini baik jika digunakan untuk mengajar pelajaran yang menurut keterampilan tertentu.³⁶

Suatu konsep adalah suatu kelas atau kategori atau stimuli yang memiliki ciri-ciri umum. Stimuli adalah objek-objek atau orang (*per-son*). Kita meyakini suatu konsep dengan menyebut “nama” misalnya buku, parang, siswa, wanita cantik, guru berdedikasi dan sebagainya. Contoh-contoh tersebut menunjuk pada stimuli, orang, dan peristiwa tertentu yang khusus.³⁷

Konsep bukanlah stimuli khusus, melainkan kelas stimuli. Perbedaannya

³³ Ibid, hlm. 196

³⁴ Ibid, hlm 197

³⁵ Ibid, hlm. 199

³⁶ Hisyam Zaini, *Op Cit*, hlm. 78.

³⁷ Oemar Hamalik, *Op Cit*, hlm 163.

misalnya antara wanita cantik adalah meliputi semua wanita cantik, dan tidak meliputi yang tidak cantik.

Konsep adalah sesuatu yang sangat luas, contoh di atas (tentang wanita cantik) tidak dibatasi pada bentuk, warna kulit atau besarnya badan, akan tetapi menunjukkan ciri-ciri umum mengenai wanita yang bagaimana yang dikatakan cantik itu.

4. Kegunaan Konsep

Belajar konsep berguna dalam pendidikan siswa atau punya pengaruh tertentu, adapun kegunaan konsep adalah ;³⁸

- a. Konsep mengurangi kerumitan lingkungan. Lingkungan adalah sangat kompleks. Untuk mempelajarinya tentu sangat sulit jika tidak dirinci dengan unsur-unsur yang lebih sederhana. Karena itu lingkungan yang luas dan rumit dapat kurangi kerumitannya dengan menjabarkannya menjadi sebuah konsep.
- b. Konsep membantu kita untuk mengidentifikasi objek yang ada disekitar kita dengan mengenali ciri-ciri masing-masing objek tersebut. Misalnya kalau kita telah mengenali konsep rumah maka kita akan mudah mempelajari macam-macam rumah, rumah panggung, rumah tembok, rumah limas dan sebagainya.
- c. Konsep membantu kita untuk mengenali sesuatu yang baru, lebih luas dan lebih maju. Siswa tidak akan belajar secara konstan tetapi dapat belajar

³⁸ Ibid. hlm 164.

dengan konsep-konsep yang ada pada dirinya. Misalnya dengan menguasai konsep manusia yang bertaqwa, maka selanjutnya akan dapat mempelajari semua ciri-ciri manusia yang tergolong bertaqwa.

5. Langkah-Langkah Pengajaran Konsep

Ada tujuh langkah yang perlu diikuti dalam mengajarkan konsep yaitu sebagai berikut :

- a. Tetapkan perilaku yang diharapkan diperoleh oleh siswa setelah mempelajari konsep.

Dalam rangka mempelajari konsep, yang dimaksud dengan perilaku yang diharapkan adalah kemampuan mengidentifikasi dengan tepat dan benar contoh-contoh konsep yang baru.

- b. Mengurangi hal sifatnya kurang penting yang terdapat dalam konsep yang kompleks dan menjadi hal-hal yang sangat penting.
- c. Menyediakan mediator yang verbal yang berguna bagi siswa.

Pada langkah ini guru terlebih dahulu perlu mengetahui sampai dimana pengetahuan siswa tentang konsep. Hal ini bertalian dengan tingkahlaku, misalnya penguasaan kata-kata sebagai atribut dan nilai-nilai atribut dan pengetahuan tentang hubungan kata-kata.

- d. Memberikan contoh-contoh yang positif dan negatif mengenai konsep. Contoh-contoh konsep positif dan negatif tentang konsep adalah kondisi yang penting dalam mempelajari konsep. Suatu contoh positif adalah suatu yang terpenting dalam pembelajaran konsep.

- e. Menyajikan contoh-contoh.

Pada langkah ini berkenan dengan aturan, dengan contoh-contoh sebagai suatu keseluruhan dan jenis-jenis contoh (positif dan negatif) disajikan kepada siswa.

- f. Sambutan siswa dan penguatan.

Langkah itu sebenarnya bukan suatu langkah khusus, sebab telah tercakup/merupakan bagian integral dalam langkah ke-4 dan ke-5.

- g. Menilai Belajar Konsep.

Langkah ini menekankan pada aspek penyimpulan (generalisasi) tentang apakah siswa telah memahami suatu (dalam arti perubahan/perbaikan perilaku). Misalnya kemampuan siswa dalam menentukan mana contoh positif dan mana contoh negatif.³⁹

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan yang dapat dilihat pada skripsi para peneliti terdahulu, berdasarkan lacakan penulis selama ini, penulis belum menemukan penelitian tentang (penelitian yang judul penelitiannya sama dengan penelitian penulis) Penulis hanya menemukan penelitian yang sama dalam upaya peningkatan minat dan hasil belajar PKn dari perpustakaan Fakultas Tarbiyah UIN Pekanbaru, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh saudari **Syafrida** mahasiswi UIN Suska Pekanbaru pada tahun 2010 dengan judul **Penerapan Strategi Pembelajaran *Jurisprudential Inquiri Model* Untuk Meningkatkan**

³⁹ Ibid, hlm. 166

Minat Belajar PKn pada Materi Jenis-jenis Budaya Indonesia Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 034 Kampar Kecamatan Kampar Timur. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas dengan jumlah siswa 20 orang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui 2 siklus, pada siklus I diketahui bahwa adanya peningkatan minat belajar siswa dengan persentase 48% dengan klasifikasi “Cukup Tinggi”. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua maka lebih meningkat dan telah mencapai 76% dengan klasifikasi ” Tinggi” antara rentang 61% – 80%. Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama dalam upaya meningkatkan minat siswa dalam belajar PKn. Perbedaannya adalah tempat, sekolah dan kelas yang berbeda.

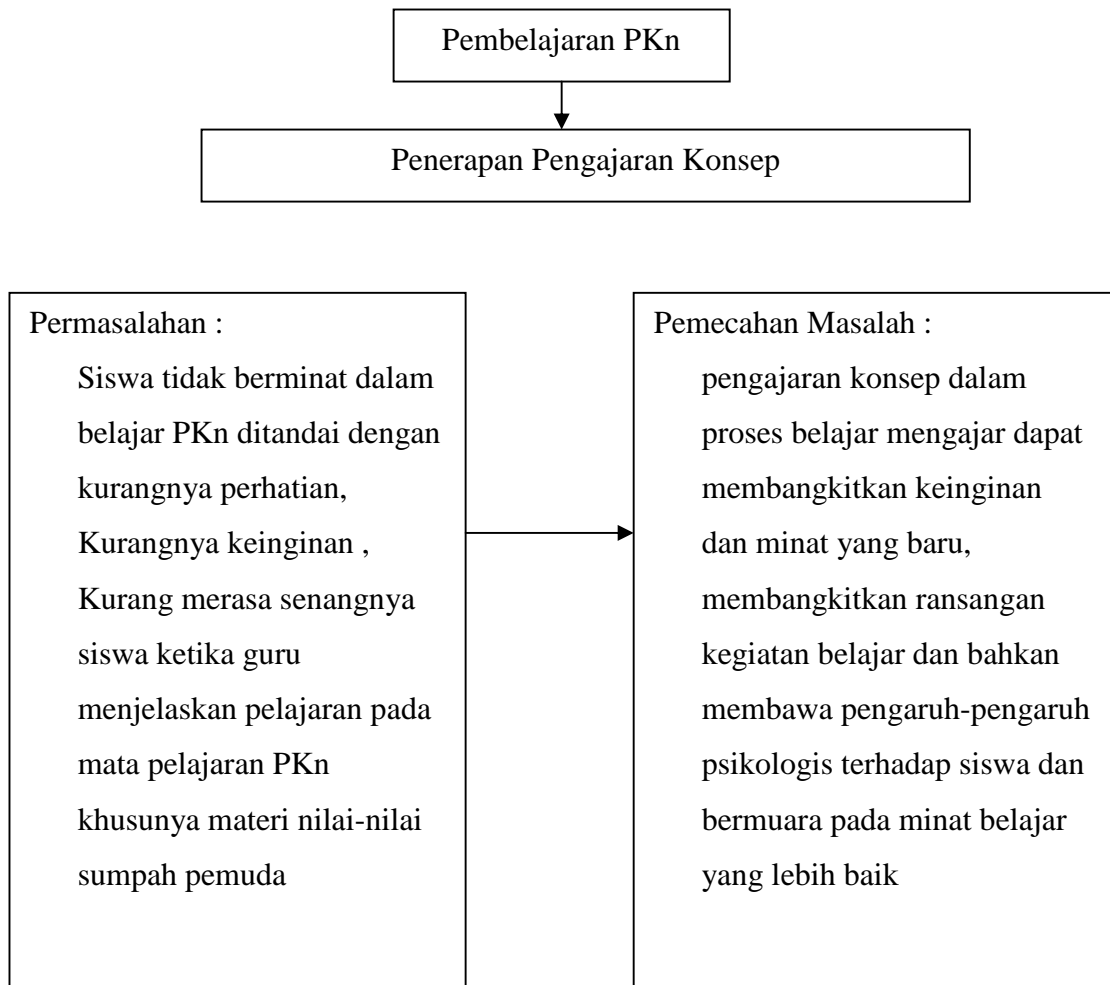
2. Penelitian dengan judul **Meningkatkan Minat Belajar PKn Melalui Media Flash Card Pada Siswa Kelas I SD Muhammadiyah 069 Penyasawan Kecamatan Kampar** penelitian ini dilakukan oleh saudari **Dona Safitri** mahasiswi UIN tahun 2009. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas dengan jumlah siswa 22 orang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui 2 siklus, pada siklus I diketahui bahwa adanya peningkatan minat belajar siswa dengan persentase 58% dengan klasifikasi “Cukup Tinggi”. Setelah siklus kedua meningkat dan telah mencapai 80% dengan klasifikasi ”Tinggi” antara rentang 61% – 80%. Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama dalam upaya meningkatkan minat siswa dalam belajar PKn. Perbedaannya adalah penelitian Dona Safitri dengan

menggunakan media *Flash Card* sedangkan peneliti melalui pengajaran konsep.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan tinjauan teori dan latar belakang masalah di atas, kerangka pemikiran penelitian ini untuk mengimplementasikan pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan pengajaran konsep terhadap minat belajar kewarganegaraan siswa kelas III SDN 93 Pekanbaru Kecamatan Rumbai Pekanbaru

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan penggunaan pengajaran konsep agar dapat menyelesaikan permasalahan yang ada yaitu rendahnya minat belajar siswa. Alternatif pemecahan masalah yang dilakukan guru adalah dengan penggunaan pengajaran konsep yang didasari oleh pemikiran menekankan pada aspek penyimpulan (*generalisasi*) tentang apakah siswa telah memahami suatu (dalam arti perubahan/perbaikan perilaku). Misalnya kemampuan siswa dalam menentukan mana contoh positif dan mana contoh negatif membantu kita untuk mengidentifikasi objek yang ada disekitar kita dengan mengenali ciri-ciri masing-masing objek tersebut Dengan penggunaan pengajaran konsep diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas III SDN 93 Pekanbaru Kecamatan Rumbai Pekanbaru. Alur penelitian tindakan kelas dapat dilihat gambar 1 berikut



D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Aktivitas Guru

Aktivitas guru terdiri dari 5 indikator, yang diambil dari langkah-langkah pengajaran konsep yaitu:

- 1) Guru menetapkan perilaku yang diharapkan diperoleh oleh siswa setelah mempelajari konsep

- 2) Guru mengurangi atribut yang terdapat dalam konsep yang kompleks dan menjadi atribut-atribut yang penting dan kompleks
- 3) Guru mengecek sampai dimana pengetahuan siswa tentang konsep materi pelajaran yang dipelajari
- 4) Guru memberikan contoh-contoh yang positif dan negatif mengenai konsep.
- 5) Guru menyajikan contoh-contoh tentang konsep yang dipelajari

Pengukurannya adalah dengan melihat persentase Aktivitas yang dilakukan guru, maka data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian.

Sangat Baik	:	81% -- 100%
Baik	:	61% – 80%
Cukup Baik	:	41% -- 60%
Kurang Baik	:	21% – 40%
Tidak Baik	:	0% – 20%. ⁴⁰

b. Aktivitas Siswa

Data Aktivitas belajar siswa berguna untuk mengetahui apakah telah sesuai dengan harapan dalam penelitian, seiring dengan keaktifan siswa dalam belajar maka minat belajarnya akan meningkat pula. Minat belajar pada dasarnya adalah keadaan dimana siswa mempunyai perhatian terhadap pelajaran, ingin tahu dan merasa senang dalam mempelajarinya. Dengan demikian minat belajar dapat dilihat dengan indikator sebagai berikut :

⁴⁰ Riduan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Jakarta : Alfabeta, 2008). hlm, 89

- 1) Siswa mendengarkan penetapan isi pembelajaran
- 2) Siswa memperhatikan konsep yang dijelaskan guru
- 3) Siswa menirukan perilaku yang diharapkan setelah mempelajari konsep
- 4) Siswa merasa senang mempelajari konsep yang dipelajari
- 5) Siswa menunjukkan keinginan untuk mempelajari konsep yang dijelaskan guru

Pengukurannya apabila setiap indikator dilakukan siswa (Ya) maka diberi skor 1 dan apabila tidak dilakukan (Tidak) siswa maka diberi skor 0, apabila semua indikator dilakukan siswa sesuai dengan harapan yang diinginkan dengan jumlah siswa 20 orang, kemudian ditentukan tingkat minat siswa dalam belajar, data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu :

Sangat Tinggi	: 81% -- 100%
Tinggi	: 61% – 80%
Sedang	: 41% -- 60%
Rendah	: 21% – 40%
Sangat Rendah	: 0% – 20%. ⁴¹

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teoretis di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Melalui Penerapan Pengajaran Konsep Dapat

⁴¹ *Ibid* hlm, 89

meningkatkan Minat Belajar PKN pada materi nilai-nilai sumpah pemuda
Siswa kelas III SD Negeri 93 Pekanbaru.

BAB III

METODOLGI PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

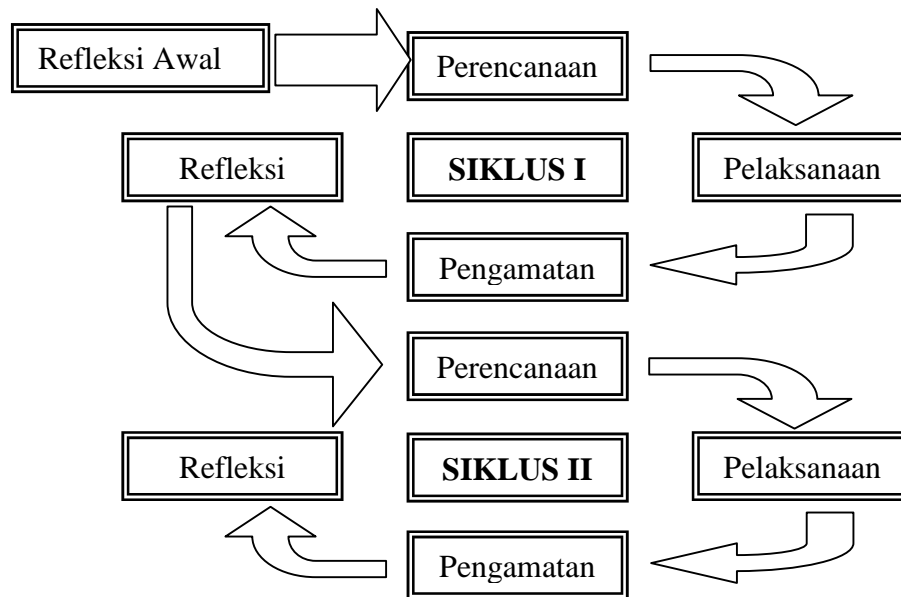
Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas kelas III SD Negeri 93 Pekanbaru. Objek dalam penelitian ini adalah penerapan pengajaran konsep dan Variabel yang dipengaruhi adalah minat belajar PKn Siswa

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SD Negeri 93 Pekanbaru Propinsi Riau. Kecamatan Rumbai adalah salah satu kecamatan yang berada di Kota Pekanbaru.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang melalui tahapan-tahapan yaitu perencanaan, implementasi tindakan, observasi dan refleksi. Disain penelitian yang dilakukan adalah model siklus yang terdiri dari merencanakan tindakan, melaksanakan tindakan, mengamati dan melakukan refleksi. Siklus PTK dapat digambarkan seperti berikut :



Gambar 1. Siklus dalam PTK¹

Dalam PTK ini peneliti merencanakan dua siklus. Siklus pertama dilakukan duakali pertemuan namun sebelumnya diawali dengan refleksi awal karena peneliti telah memiliki data yang dapat dijadikan dasar untuk merumuskan tema penelitian yang selanjutnya diikuti perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi

1. Perencanaan

Dalam perencanaan tindakan kelas ini adapun hal-hal yang akan dilakukan adalah:

- a. Menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dengan langkah-langkah penerapan pembelajaran konsep.
- b. Meminta kesediaan teman sejawat (observer)

¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010) hlm 16

- c. Menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas guru selama proses pembelajaran berlangsung
- d. Menyusun format pengamatan tentang minat belajar siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan

a. Pendahuluan

- 1) Menetapkan isi pembelajaran
- 2) Meninjau ulang pembelajaran sebelumnya
- 3) Menetapkan tujuan pembelajaran
- 4) Menetapkan langkah-langkah pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menetapkan perilaku yang diharapkan diperoleh oleh siswa setelah mempelajari konsep.
- 2) Mengurangi banyaknya atribut yang terdapat dalam konsep yang kompleks dan menjadi atribut-atribut yang penting dan kompleks
- 3) Guru terlebih dahulu perlu mengetahui sampai dimana pengetahuan siswa tentang konsep
- 4) Guru memberikan contoh-contoh yang positif dan negatif mengenai konsep. Contoh-contoh konsep positif dan negatif tentang konsep
- 5) Guru menyajikan contoh-contoh

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru menekankan pada aspek penyimpulan (generalisasi) tentang apakah siswa telah memahami sesuatu (dalam arti perubahan/perbaikan perilaku).

3. Observasi (Pengamatan)

Observasi yaitu penelitian yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian ditempat berlangsungnya peristiwa dan peneliti berada bersamaan objek yang diteliti.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil dari pengamatan yang dilakukan penulis melakukan diskusi dengan observer, hasil dari pengamatan dan diskusi tersebut penulis melakukan refleksi diri untuk mengetahui keberhasilan tindakan dan merencanakan tindakan selanjutnya.

D. Teknik Pengumpulan Data.

Untuk memperoleh data-data yang lengkap yang penulis ajukan dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan datanya adalah data primer, yang artinya adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama penelitian, hal ini dengan melakukan Teknik Observasi yaitu pengumpulan dan pencatatan secara sistimatis terhadap kekurangan dan kelebihan aktivitas-aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa dan tingkat minat belajar siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan pengajaran konsep.

E. Teknik Analisa Data

Analisis data yang digunakan adalah dengan melihat persentase tingkat aktivitas guru, minat belajar siswa maka data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% ^2$$

Keterangan : P = Persentase yang sedang dicari

F = Skor yang diperoleh

N = Jumlah keseluruhan

100 = Bilangan tetap

² Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006, hlm 19

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SDN 93 Pekanbaru.

SD Negeri 93 Pekanbaru adalah sekolah yang terletak didaerah pinggiran, yang terletak di Jalan Sri Indra Kelurahan Rumbai Bukit Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. SD Negeri 93 Pekanbaru berdiri Tahun 1980 yang awalnya adalah SD INPRES, kemudian sesuai dengan perkembangan zaman maka dirubah menjadi SD Negeri 93 Pekanbaru.

SD Negeri 93 Pekanbaru telah genap berusia 31 tahun. Mengingat sekolahnya sudah $\frac{1}{4}$ abad tentu banyak sarana dan prasarana yang sudah memadai, terutama bangunan fisik gedung. Kondisi nyata dari SD Negeri 93 Pekanbaru dari aspek bangunannya sudah memadai dan pekarangannya sudah di pagar besi. Kemudian dari keadaan guru dan personil SD Negeri 93 Pekanbaru sebagian sudah S1 dan tenaga pengajarnya sudah cukup.

Siswa umumnya berdomisili di lingkungan SD Negeri 93 Pekanbaru yang kebanyakan orang tuanya bekerja sebagai pemulung, pedagang, buruh dan bahkan sebagai tukang angkat sampah. Yang tingkat sosial orang tua wali murid masih rendah dengan latar belakang pendidikan kebanyakan tidak bersekolah SD Negeri 93 Pekanbaru pada tahun ini mendapat bantuan dana APBD dari pemerintah kota yang bertujuan untuk meningkatkan mutu

pendidikan berupa sarana pembelajaran seperti gedung belajar enam lokal, bantuan buku, alat peraga dan peralatan komputer.

2. Keadaan Guru

Keberadaan dan kualitas seorang guru akan sangat menentukan terhadap kualitas suatu lembaga pendidikan. Keadaan guru-guru SDN 93 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. 4.1
Data Keadaan Guru SDN 93 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2012/2013

No	NAMA	PENDIDIKAN	JABATAN
1	Khristina, M. Pd	S-2 2007	KEPALA SEKOLAH
2	Sufadrian, A.Ma	DII 2002	Guru Kelas
3	Misnatun, S.Pd	S-I 2009	Guru Kelas
4	Adinasriah, S.Pd	S-1 2011	Guru Kelas
5	Masriani Nababan, S.Pd	S-I 2009	Guru Kelas
6	Arna Murti, A.Ma	DII 2004	Guru PAI
7	T. Maisum, S. Pd	S-I 2010	Guru Penjas
8	Muhammad Yanis, A.Ma	DII 2008	Guru Kelas
9	Nursyafneli, S. Pd	S-I 2009	Guru Bahasa Inggris
10	Azlina Yuliana, S. Pd	S-1 2011	Guru Kelas
11	Julia Sari, S. Pd	S-1 2011	Guru Kelas
12	T. Yusmaniar, A.Ma	DII 2006	Guru Kelas
13	Juliardi, A.Ma	DII 2007	TU
14	Darman	SMA	Jaga Sekolah
15	Artismen	SMA	Security

Sumber data : Statistik Guru SDN 93 Pekanbaru¹

3. Keadaan Murid

Penelitian ini dilakukan pada Kelas III untuk mengetahui keadaan murid Kelas III SDN 93 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

¹ Pengambilan data pada tanggal 9 Mei 2011

Tabel. 4.2
Keadaan Murid SDN 93 Pekanbaru

NO	KELAS	L	P	JUMLAH	KET
1	I	22	28	50	2 lokal
2	II	18	39	57	2 lokal
3	III	20	20	40	2 lokal
4	IV	30	30	60	3 lokal
5	V	23	16	39	2 lokal
6	VI	22	18	40	2 lokal
JUMLAH		142	147	306	13 lokal

Sumber data : Statistik Guru SDN 93 Pekanbaru

Tabel. IV.3
Nama-nama Murid Kelas III SDN 93 Pekanbaru

No	Nama Murid	Jenis Kelamin
1	Annisa Devisari	L
2	Afrigel	L
3	Andi Riswanto	L
4	Andi Rahman	P
5	Alvin Alvani	P
6	Abdi Linandar	L
7	Bangun Resial Ikhsan	L
8	Dian Marlisa	P
9	Elva Ratnasari	P
10	Fitri Pelita Hati	L
11	Ida Datul Khairi	P
12	Lilis Widia Ningsih	L
13	Nita Rahayu	P
14	Regi Pribadi	L
15	Rafika Mahesa	L
16	Susi Jundari	L
17	Sri Rahmayati	L
18	Syafitra Rahmadani	P
19	Ulri Arisandi	P
20	Vivi Anggraini	L

4. Sarana dan Prasarana

Kelangsungan proses belajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan tidak terlepas dari sarana dan prasarana. Sehingga dengan tersedianya sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang tujuan pendidikan sarana dan prasarana yang ada di SDN 93 Pekanbaru secara umum telah memenuhi standar untuk suatu lembaga pendidikan dasar.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Dasar Negeri 93 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4
Data Keadaan Sarana dan Prasarana
SDN 93 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Nama Barang/Bangunan	Jumlah
1.	Ruang Belajar	14 lokal
2.	Ruang Kantor	1 unit
3.	Ruang Kepala Sekolah	1 unit
4.	Ruang Majelis Guru	1 unit
5.	Meja dan Kursi Guru	20 unit
6.	Kursi Murid	290 unit
7.	Meja Murid	290 unit
8.	Meja dan Kursi Kepala Sekolah	1 unit
9.	Papan Tulis	12 buah
10.	Jam Dinding	12 buah
11.	Lonceng	1 buah
12.	Lemari	15 buah
13.	Dispenser	2 buah
14.	WC	3 unit

Sumber data : SDN 93 Pekanbaru

5. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman

penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah Kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan dimasing-masing satuan pendidikan. Kurikulum terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan, kalender pendidikan dan silabus.

Pengembangan kurikulum yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan dalam rangka menjamin pencapaian tujuan pendidikan tingkat nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas (1) standar isi, (2) standar proses, (3) standar kompetensi lulusan, (4) pendidik dan tenaga kependidikan, (5) sarana dan prasarana, (6) standar pengelolaan, (7) standar pembiayaan dan (8) standar penilaian pendidikan. Dua dari delapan standar nasional pendidikan tersebut, yaitu Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

6. Visi dan Misi SDN 93 Pekanbaru

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Globalisasi yang sangat cepat, era reformasi dan perubahan kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan, memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. SD Negeri 93 Pekanbaru memiliki etika moral yang menggambarkan profil sekolah dan memiliki kualitas iman dan taqwa. Dan ini mewujudkan dalam visi dan misi sekolah.

Visi : Terwujudnya SD Negeri 93 Pekanbaru berprestasi, berbudaya, berkualitas berdasarkan iman dan taqwa.

MISI SD Negeri 93 Pekanbaru

Misi merupakan harapan masa depan sekolah yang disesuaikan dengan peluang dan harapan masyarakat yang disesuaikan dengan norma-norma yang berlaku pada masyarakat setempat. Untuk mewujudkan visi sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam misi sekolah.

MISI

1. Meningkatkan professional guru
2. Menciptakan kebersihan, keindahan dan ketertiban
3. Mengoptimalkan segala sumber yang ada
4. Menciptakan sumber daya manusia yang berprestasi, memiliki kualitas iman dan taqwa

Agar misi dapat dicapai maka diperlukan tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek. SD Negeri 93 Pekanbaru untuk Tahun Pelajaran 2012/2013 telah menetapkan tujuan jangka panjang 8 tahun dan tujuan jangka pendek 1 tahun. Tujuan dapat dicapai jika satuan pendidikan tersebut memiliki keyakinan dasar dan nilai dasar untuk mencapai tujuan tersebut.

B. Hasil Penelitian

1. Sebelum Dilakukan Tindakan

Sebelum penerapan pengajaran konsep, dalam proses pembelajaran guru masih mengajar dengan cara-cara lama yaitu hanya mengandalkan

ceramah dan dengan contoh-contoh yang ada pada buku paket siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran yang berlangsung sehingga minat belajar siswa rendah.

TABEL.4.5
HASIL OBSERVASI MINAT BELAJAR SISWA SEBELUM TINDAKAN

No	Nama Murid	INDIKATOR MINAT BELAJAR SISWA						SKOR
		1	2	3	4	5	6	
1	Annisa Devisari							4
2	Afrigel							2
3	Andi Riswanto							2
4	Andi Rahman							2
5	Alvin Alvani							2
6	Abdi Linandar							3
7	Bangun Resial Ikhsan							2
8	Dian Marlisa							2
9	Elva Ratnasari							2
10	Fitri Pelita Hati							2
11	Ida Datul Khairi							2
12	Lilis Widia Ningsih							3
13	Nita Rahayu							2
14	Regi Pribadi							2
15	Rafika Mahesa							2
16	Susi Jundari							2
17	Sri Rahmayati							2
18	Syafitra Rahmadani							2
19	Ulri Arisandi							3
20	Vivi Anggraini							2
SISWA YANG AKTIF		8	6	9	9	6	7	45
KATEGORI/PERSENTASE								37%

Keterangan:

1. Siswa mendengarkan penetapan isi pembelajaran
2. Siswa memperhatikan konsep yang dijelaskan guru
3. Siswa menirukan perilaku yang diharapkan setelah mempelajari konsep
4. Siswa merasa senang mempelajari konsep yang dipelajari
5. Siswa menunjukkan keinginan untuk mempelajari konsep yang dijelaskan guru
6. Siswa berkenginan untuk menerapkan konsep yang jelaskan guru.

Berdasarkan hasil observasi terhadap minat belajar siswa sebelum dilakukan tindakan diketahui bahwa skor yang diperoleh siswa hanya 45.

Dengan tingkat minat belajar siswa sebelum dilakukan tindakan dengan menggunakan pengajaran konsep berada pada klasifikasi “Rendah” yang terletak antara rentang 21% – 40%. Siswa yang mempunyai minat tinggi dalam belajar secara umum hanya mencapai $37\% = \frac{45}{120} \times 100$

2. Deskripsi Siklus I

Pelaksanaan siklus pertama dilakukan berdasarkan refleksi awal yang telah dilakukan, dengan melakukan 2 kali pertemuan yang berdasarkan kepada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP I) dan (RPP II) yang telah disusun sebelumnya.

a. Perencanaan Tindakan

Untuk kesempurnaan penelitian peneliti telah mempersiapkan perencanaan tindakan ini sesuai kebutuhan dalam penelitian, adapun hal-hal yang akan dilakukan adalah, menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dasar dengan langkah-langkah penerapan pengajaran konsep, meminta kesediaan teman sejawat (observer), menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas guru dan format pengamatan (lembar observasi) tingkat minat siswa selama proses pembelajaran berlangsung

b. Pelaksanaan tindakan.

1. Pertemuan pertama siklus I

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan yaitu dengan menetapkan isi pembelajaran, meninjau ulang pembelajaran sebelumnya, menetapkan tujuan pembelajaran dan menetapkan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan inti dimulai guru dengan menetapkan perilaku yang diharapkan diperoleh oleh siswa setelah mempelajari konsep cara mengamalkan satu Nusa, satu Bangsa dan satu Bahasa. Mengurangi banyaknya atribut yang terdapat dalam konsep yang kompleks dan menjadi atribut-atribut yang penting dan kompleks. Guru terlebih dahulu perlu mengetahui sampai dimana pengetahuan siswa tentang konsep satu Nusa, satu Bangsa dan satu Bahasa, memberikan contoh-contoh yang positif dan negatif mengenai konsep satu Nusa, satu Bangsa dan satu Bahasa dan menyajikan contoh-contoh cara mengamalkan satu Nusa, satu Bangsa dan satu Bahasa

Pada kegiatan akhir guru menekankan pada aspek penyimpulan (generalisasi) tentang apakah siswa telah memahami sesuatu (dalam arti perubahan/perbaikan perilaku).

1. Pertemuan ke 2 siklus I

Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-2) yang disusun sebelumnya. Seperti hari-hari sebelumnya kegiatan pembelajaran dimulai dengan mengaitkan dan menetapkan isi pembelajaran, meninjau ulang pembelajaran sebelumnya, menetapkan tujuan pembelajaran dan menetapkan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan inti dilaksanakan guru dengan menetapkan perilaku yang diharapkan diperoleh oleh siswa setelah mempelajari konsep kegiatan yang menggalang persatuan dan kesatuan, mengurangi banyaknya atribut yang terdapat dalam konsep yang kompleks dan menjadi atribut-atribut yang

penting dan kompleks. Guru terlebih dahulu perlu mengetahui sampai dimana pengetahuan siswa tentang konsep kegiatan yang menggalang persatuan dan kesatuan, memberikan contoh-contoh yang positif dan negatif mengenai konsep kegiatan yang menggalang persatuan dan kesatuan dan menyajikan contoh-contoh kegiatan yang menggalang persatuan dan kesatuan

Kegiatan akhir guru menekankan pada aspek penyimpulan (generalisasi) tentang apakah siswa telah memahami sesuatu (dalam arti perubahan/perbaikan perilaku).

c. Pengamatan

Selama proses pembelajaran berlangsung observer melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disediakan sebelumnya terhadap aktivitas guru dan siswa. Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap aktivitas guru pada pertemuan pertama dan kedua siklus I maka hasil observasi yang dilakukan dapat dilihat pada tabel hasil observasi kegiatan guru di bawah ini.

TABEL. 4.6
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I (Pertemuan 1)

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Dilakukan dengan				SKOR
		1	2	3	4	
1	Menetapkan isi pembelajaran					1
2	Meninjau ulang pembelajaran sebelumnya					1
3	Menetapkan tujuan pembelajaran					2
4	Menetapkan langkah-langkah pembelajaran					1
5	Guru menetapkan perilaku yang diharapkan diperoleh oleh siswa setelah mempelajari konsep.					2
6	Mengurangi banyaknya atribut yang terdapat dalam konsep yang kompleks dan menjadi atribut-atribut yang penting dan kompleks					1
7	Guru terlebih dahulu perlu mengetahui sampai dimana pengetahuan siswa tentang konsep					2
8	Guru memberikan contoh-contoh yang positif dan negatif mengenai konsep.					2
9	Guru menyajikan contoh-contoh					2
10	Guru menekankan pada aspek penyimpulan (generalisasi) tentang apakah siswa telah memahami sesuatu (dalam arti perubahan/perbaikan perilaku).					2
JUMLAH		4	12			16

keterangan:

4. Sangat Baik
3. Baik
2. Kurang Baik
1. Tidak Baik

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada pertemuan pertama siklus pertama ternyata belum dilakukan dan berjalan dengan baik. Jumlah dari seluruh aktivitas yang dilakukan yaitu 16 dengan demikian diketahui bahwa: $\frac{16}{40} \times 100 = 40\%$

Dengan demikian diketahui bahwa aktivitas yang dilakukan guru berada pada kategori “Kurang Baik” antara rentang 21%-40%. Observasi yang dilakukan terhadap aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus I dapat dilihat pada tabel 4.7

TABEL. 4.7
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I (Pertemuan 2)

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Dilakukan dengan				SKOR
		1	2	3	4	
1	Menetapkan isi pembelajaran					2
2	Meninjau ulang pembelajaran sebelumnya					2
3	Menetapkan tujuan pembelajaran					2
4	Menetapkan langkah-langkah pembelajaran					2
5	Guru menetapkan perilaku yang diharapkan diperoleh oleh siswa setelah mempelajari konsep.					2
6	Mengurangi banyaknya atribut yang terdapat dalam konsep yang kompleks dan menjadi atribut-atribut yang penting dan kompleks					2
7	Guru terlebih dahulu perlu mengetahui sampai dimana pengetahuan siswa tentang konsep					2
8	Guru memberikan contoh-contoh yang positif dan negatif mengenai konsep.					2
9	Guru menyajikan contoh-contoh					3
10	Guru menekankan pada aspek penyimpulan (generalisasi) tentang apakah siswa telah memahami sesuatu (dalam arti perubahan/perbaikan perilaku).					2
JUMLAH			18	3		21

keterangan:

4. Sangat Baik
3. Baik
2. Kurang Baik
1. Tidak Baik

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada pertemuan kedua siklus pertama sudah dilakukan guru sedikit lebih baik dari pertemuan pertama. Jumlah dari seluruh aktivitas yang dilakukan yaitu 21 dengan demikian diketahui bahwa: $\frac{21}{40} \times 100 = 52\%$

Dengan demikian diketahui bahwa aktivitas yang dilakukan guru berada pada kategori “Cukup Baik” antara rentang 41% -60%.

Aktivitas yang dilakukan guru tersebut mempengaruhi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang mana aktivitas yang dilakukan siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL. 4.8
OBSERVASI AKTIVITAS MINAT BELAJAR SISWA SIKLUS I
(Pertemuan ke 1)

No	Nama Murid	INDIKATOR MINAT BELAJAR SISWA						Skor
		1	2	3	4	5	6	
1	Annisa Devisari							3
2	Afrigel							3
3	Andi Riswanto							3
4	Andi Rahman							3
5	Alvin Alvani							3
6	Abdi Linandar							3
7	Bangun Resial Ikhsan							3
8	Dian Marlisa							3
9	Elva Ratnasari							3
10	Fitri Pelita Hati							3
11	Ida Datul Khairi							3
12	Lilis Widia Ningsih							3
13	Nita Rahayu							3
14	Regi Pribadi							3
15	Rafika Mahesa							3
16	Susi Jundari							3
17	Sri Rahmayati							3
18	Syafitra Rahmadani							3
19	Ulri Arisandi							3
20	Vivi Anggraini							3
Siswa yang Aktif		10	9	10	10	10	11	60
Kategori/Persentase		Cukup Tinggi						50%

Keterangan:

- 1) Siswa mendengarkan penetapan isi pembelajaran
- 2) Siswa memperhatikan konsep yang dijelaskan guru
- 3) Siswa menirukan perilaku yang diharapkan setelah mempelajari konsep
- 4) Siswa merasa senang mempelajari konsep yang dipelajari
- 5) Siswa menunjukkan keinginan untuk mempelajari konsep yang dijelaskan guru
- 6) Siswa berkemauan untuk menerapkan konsep yang jelaskan guru.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas minat belajar siswa selama proses pembelajaran yang berlangsung ternyata

pada pertemuan pertama secara umum hanya mencapai 50% : $\frac{60}{120} \times 100$

Berdasarkan analisa yang dilakukan ternyata aktivitas siswa dalam belajar

berada pada klasifikasi “Cukup Tinggi” yang terletak antara rentang persen 41% – 60%.

Pada pertemuan ke 2 siklus ke I hasil observasi yang dilakukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL. 4.9
HASIL OBSERVASI MINAT SISWA SIKLUS I
(Pertemuan ke 2)

No	Nama Murid	INDIKATOR MINAT BELAJAR SISWA						Skor
		1	2	3	4	5	6	
1	Annisa Devisari							4
2	Afrigel							4
3	Andi Riswanto							3
4	Andi Rahman							3
5	Alvin Alvani							4
6	Abdi Linandar							3
7	Bangun Resial Ikhsan							3
8	Dian Marlisa							3
9	Elva Ratnasari							4
10	Fitri Pelita Hati							3
11	Ida Datul Khairi							3
12	Lilis Widia Ningsih							3
13	Nita Rahayu							3
14	Regi Pribadi							4
15	Rafika Mahesa							4
16	Susi Jundari							3
17	Sri Rahmayati							3
18	Syafitra Rahmadani							3
19	Ulri Arisandi							4
20	Vivi Anggraini							4
Siswa yang Aktif		10	9	10	10	10	11	68
Kategori/Persentase		Cukup Tinggi						56%

Keterangan:

- 1) Siswa mendengarkan penetapan isi pembelajaran
- 2) Siswa memperhatikan konsep yang dijelaskan guru
- 3) Siswa menirukan perilaku yang diharapkan setelah mempelajari konsep
- 4) Siswa merasa senang mempelajari konsep yang dipelajari
- 5) Siswa menunjukkan keinginan untuk mempelajari konsep yang dijelaskan guru
- 6) Siswa berkeinginan untuk menerapkan konsep yang jelaskan guru.

Berdasarkan hasil observasi terhadap minat belajar siswa pada siklus ke I diketahui bahwa skor yang diperoleh siswa hanya 68. Dengan tingkat

minat belajar siswa pada siklus ke I dengan menggunakan pengajaran konsep berada pada klasifikasi “Cukup Tinggi” yang terletak antara rentang 41% – 60%. Siswa yang mempunyai minat tinggi dalam belajar secara umum mencapai $56\% = \frac{68}{120} \times 100$

d. Refleksi Siklus I

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang diuraikan di atas dan melihat tingkat minat belajar siswa selama proses pembelajaran, maka berdasarkan diskusi peneliti dengan observer terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama, terdapat beberapa catatan kelebihan dan kelemahan diantaranya adalah :

1. Proses pembelajaran dengan pengajaran konsep telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan RPP yang disusun sebelumnya. Aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan pertama hanya mencapai 40% dan pada pertemuan ke dua mencapai 52%. Namun kelemahan yang dilakukan guru yaitu pada indikator mengetahui sampai dimana pengetahuan siswa tentang konsep, Menetapkan tujuan pembelajaran, menetapkan perilaku yang diharapkan diperoleh oleh siswa setelah mempelajari konsep. memberikan contoh-contoh yang positif dan negatif mengenai konsep. menekankan pada aspek penyimpulan (generalisasi) tentang apakah siswa telah memahami sesuatu (dalam arti perubahan/perbaikan perilaku). masih belum dilakukan guru dengan baik.
2. Aktivitas minat belajar siswa secara umum telah berjalan dengan baik pada pertemuan pertama telah berada pada kategori cukup tinggi yaitu

mencapai 50% dan pada pertemuan kedua mencapai 56% dari seluruh indikator aktivitas siswa.

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan terhadap proses pembelajaran dan minat belajar siswa pada siklus pertama, maka peneliti merencanakan perbaikan pembelajaran berdasarkan kelemahan-kelemahan pada siklus pertama dan menyusun rencana perbaikan untuk siklus ke II.

3. Deskripsi Siklus II

Pelaksanaan siklus pertama dilakukan berdasarkan refleksi awal yang telah dilakukan, dengan melakukan 2 kali pertemuan yang berdasarkan kepada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP 3) dan (RPP 4) yang telah disusun sebelumnya.

a. Perencanaan Tindakan

Untuk kesempurnaan penelitian peneliti telah mempersiapkan perencanaan tindakan berdasarkan hasil refleksi siklus pertama, adapun hal-hal yang akan dilakukan adalah, menyusun RPP-3 berdasarkan standar kompetensi dasar dengan langkah-langkah pengajaran konsep, meminta kesediaan teman sejawat (observer), menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas guru dan format pengamatan (lembar observasi) tentang tingkat minat siswa selama proses pembelajaran berlangsung

b. Pelaksanaan tindakan.

1. Pertemuan pertama siklus II

Pertemuan pertama siklus pertama dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-3) yang disusun sebelumnya berdasarkan

hasil refleksi pada siklus pertama kegiatan pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal yaitu menetapkan isi pembelajaran, meninjau ulang pembelajaran sebelumnya, menetapkan tujuan pembelajaran dan menetapkan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan inti guru menetapkan perilaku yang diharapkan diperoleh oleh siswa setelah mempelajari konsep tempat-tempat yang menggalang kegiatan kepemudaan. Kemudian guru mengurangi banyaknya atribut yang terdapat dalam konsep yang kompleks dan menjadi atribut-atribut tempat-tempat yang menggalang kegiatan kepemudaan, terlebih dahulu perlu mengetahui sampai dimana pengetahuan siswa tentang konsep kegiatan di tempat-tempat yang menggalang kegiatan kepemudaan, memberikan contoh-contoh yang positif dan negatif mengenai konsep kegiatan di tempat-tempat yang menggalang kegiatan kepemudaan dan menyajikan contoh-contoh tempat-tempat yang menggalang kegiatan kepemudaan

Pada kegiatan akhir guru menekankan pada aspek penyimpulan (generalisasi) tentang apakah siswa telah memahami sesuatu (dalam arti perubahan/perbaikan perilaku).

2. Pertemuan ke 2 siklus II

Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-4) yang disusun sebelumnya. Seperti hari-hari sebelumnya kegiatan pembelajaran dimulai dengan mengaitkan pelajaran yang akan dipelajari dengan penjelasan yang lalu tentang Nilai-nilai sumpah pemuda. Kegiatan awal dimulai dengan menetapkan isi pembelajaran,

meninjau ulang pembelajaran sebelumnya, menetapkan tujuan pembelajaran dan menetapkan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan inti guru menetapkan perilaku yang diharapkan diperoleh oleh siswa setelah mempelajari konsep tindakan yang tepat dalam mempersatukan bangsa. Guru mengurangi banyaknya atribut yang terdapat dalam konsep yang kompleks dan menjadi atribut-atribut tindakan yang tepat dalam mempersatukan bangsa dan terlebih dahulu perlu mengetahui sampai dimana pengetahuan siswa tentang konsep tindakan yang tepat dalam mempersatukan bangsa selanjutnya memberikan contoh-contoh yang positif dan negatif mengenai konsep tindakan yang tepat dalam mempersatukan bangsa dan menyajikan contoh-contoh tindakan yang tepat dalam mempersatukan bangsa.

Kegiatan akhir guru menekankan pada aspek penyimpulan (generalisasi) tentang apakah siswa telah memahami sesuatu (dalam arti perubahan/perbaikan perilaku).

c. Pengamatan

Selama proses pelaksanaan pembelajaran dengan pengajaran konsep yang dilakukan observer dengan menggunakan format yang disusun sebelumnya. Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap aktivitas guru pada pertemuan pertama dan kedua siklus II maka hasil observasi yang dilakukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL. 4.10
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II (pertemuan ke 3)

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Dilakukan dengan				SKOR
		1	2	3	4	
1	Menetapkan isi pembelajaran					3
2	Meninjau ulang pembelajaran sebelumnya					3
3	Menetapkan tujuan pembelajaran					3
4	Menetapkan langkah-langkah pembelajaran					3
5	Guru menetapkan perilaku yang diharapkan diperoleh oleh siswa setelah mempelajari konsep.					3
6	Mengurangi banyaknya atribut yang terdapat dalam konsep yang kompleks dan menjadi atribut-atribut yang penting dan kompleks					3
7	Guru terlebih dahulu perlu mengetahui sampai dimana pengetahuan siswa tentang konsep					3
8	Guru memberikan contoh-contoh yang positif dan negatif mengenai konsep.					3
9	Guru menyajikan contoh-contoh					4
10	Guru menekankan pada aspek penyimpulan (generalisasi) tentang apakah siswa telah memahami sesuatu (dalam arti perubahan/perbaikan perilaku).					3
JUMLAH				27	4	31

keterangan:

- 4. Sangat Baik
- 3. Baik
- 2. Kurang Baik
- 1. Tidak Baik

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada pertemuan ketiga siklus kedua sudah dilakukan guru sedikit lebih baik dari pertemuan pertama dan kedua siklus ke I. Jumlah dari seluruh aktivitas yang dilakukan yaitu 31 dengan demikian diketahui bahwa: $\frac{31}{40} \times 100 = 77\%$ Dengan demikian diketahui bahwa aktivitas yang dilakukan guru berada pada kategori “Baik” antara rentang 61%-80%. Observasi yang dilakukan terhadap aktivitas guru pada pertemuan keempat siklus II dapat dilihat pada tabel 4.8

TABEL. 4.11
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II (pertemuan ke 4)

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Dilakukan dengan				SKOR
		1	2	3	4	
1	Menetapkan isi pembelajaran					4
2	Meninjau ulang pembelajaran sebelumnya					3
3	Menetapkan tujuan pembelajaran					3
4	Menetapkan langkah-langkah pembelajaran					4
5	Guru menetapkan perilaku yang diharapkan diperoleh oleh siswa setelah mempelajari konsep.					4
6	Mengurangi banyaknya atribut yang terdapat dalam konsep yang kompleks dan menjadi atribut-atribut yang penting dan kompleks					3
7	Guru terlebih dahulu perlu mengetahui sampai dimana pengetahuan siswa tentang konsep					4
8	Guru memberikan contoh-contoh yang positif dan negatif mengenai konsep.					3
9	Guru menyajikan contoh-contoh					4
10	Guru menekankan pada aspek penyimpulan (generalisasi) tentang apakah siswa telah memahami sesuatu (dalam arti perubahan/perbaikan perilaku).					3
JUMLAH				15	20	35

keterangan:

4. Sangat Baik
3. Baik
2. Kurang Baik
1. Tidak Baik

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada pertemuan keempat siklus kedua sudah dilakukan guru lebih baik dari pertemuan pertama, kedua siklus ke I dan pertemuan ke 3 siklus ke II. Jumlah dari seluruh aktivitas yang dilakukan yaitu 35 dengan demikian diketahui bahwa: $\frac{35}{40} \times 100 = 87\%$ Dengan demikian diketahui bahwa aktivitas yang dilakukan guru berada pada kategori “Sangat Baik” antara rentang 81%-100%.

Dengan semakin membaiknya aktivitas yang dilakukan guru selama proses pembelajaran pada siklus ke II dalam proses pembelajaran dengan

sendirinya minat belajar siswa juga meningkat yang dapat dilihat pada hasil observasi minat belajar siswa siklus ke II pada tabel di bawah ini.

TABEL. 4.12
HASIL OBSERVASI MINAT SISWA SIKLUS II (Pertemuan ke 3)

No	Nama Murid	INDIKATOR MINAT BELAJAR SISWA						Skor
		1	2	3	4	5	6	
1	Annisa Devisari							5
2	Afrigel							5
3	Andi Riswanto							4
4	Andi Rahman							5
5	Alvin Alvani							5
6	Abdi Linandar							4
7	Bangun Resial Ikhsan							3
8	Dian Marlisa							4
9	Elva Ratnasari							4
10	Fitri Pelita Hati							4
11	Ida Datul Khairi							3
12	Lilis Widia Ningsih							4
13	Nita Rahayu							4
14	Regi Pribadi							4
15	Rafika Mahesa							4
16	Susi Jundari							5
17	Sri Rahmayati							4
18	Syafitra Rahmadani							4
19	Ulri Arisandi							4
20	Vivi Anggraini							4
Siswa yang Aktif		13	12	13	12	12	13	74
Kategori/Persentase		Tinggi						61 %

Keterangan:

- 1) Siswa mendengarkan penetapan isi pembelajaran
- 2) Siswa memperhatikan konsep yang dijelaskan guru
- 3) Siswa menirukan perilaku yang diharapkan setelah mempelajari konsep
- 4) Siswa merasa senang mempelajari konsep yang dipelajari
- 5) Siswa menunjukkan keinginan untuk mempelajari konsep yang dijelaskan guru
- 6) Siswa berkeinginan untuk menerapkan konsep yang jelaskan guru.

Hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran terhadap minat belajar siswa pada siklus ke II pertemuan ke 3 diketahui bahwa skor yang diperoleh siswa hanya 74. Dengan demikian tingkat minat belajar siswa pada siklus ke II berada pada klasifikasi “Tinggi” yang terletak antara rentang 61% – 80%. Siswa yang mempunyai minat tinggi dalam belajar secara umum

mencapai $61\% = \frac{74}{120} \times 100$. Sedangkan hasil observasi terhadap minat belajar

siswa pada pertemuan ke 4 siklus ke II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL. 4.13
HASIL OBSERVASI MINAT SISWA SIKLUS II (Pertemuan ke 4)

No	Nama Murid	INDIKATOR MINAT BELAJAR SISWA						Skor
		1	2	3	4	5	6	
1	Annisa Devisari							6
2	Afrigel							6
3	Andi Riswanto							5
4	Andi Rahman							5
5	Alvin Alvani							5
6	Abdi Linandar							5
7	Bangun Resial Ikhsan							4
8	Dian Marlisa							5
9	Elva Ratnasari							4
10	Fitri Pelita Hati							4
11	Ida Datul Khairi							4
12	Lilis Widia Ningsih							5
13	Nita Rahayu							4
14	Regi Pribadi							4
15	Rafika Mahesa							4
16	Susi Jundari							5
17	Sri Rahmayati							4
18	Syafitra Rahmadani							4
19	Ulri Arisandi							5
20	Vivi Anggraini							5
Siswa yang Aktif		15	16	15	16	16	15	93
Kategori/Persentase		Tinggi						77%

Keterangan:

- 7) Siswa mendengarkan penetapan isi pembelajaran
- 8) Siswa memperhatikan konsep yang dijelaskan guru
- 9) Siswa menirukan perilaku yang diharapkan setelah mempelajari konsep
- 10) Siswa merasa senang mempelajari konsep yang dipelajari
- 11) Siswa menunjukkan keinginan untuk mempelajari konsep yang dijelaskan guru
- 12) Siswa berkeinginan untuk menerapkan konsep yang jelaskan guru.

Hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran terhadap minat belajar siswa pada siklus ke II pertemuan ke 4 diketahui bahwa skor yang diperoleh siswa hanya 93. Dengan demikian tingkat minat belajar siswa pada siklus ke II berada pada klasifikasi “Tinggi” yang terletak antara rentang

61% – 80%. Siswa yang mempunyai minat tinggi dalam belajar secara umum

mencapai $77\% = \frac{93}{120} \times 100$.

d. Refleksi Siklus II

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran pada siklus ke II yang diuraikan di atas dan melihat tingkat minat belajar siswa selama proses pembelajaran, maka berdasarkan diskusi peneliti dengan observer terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus ke II, terdapat beberapa catatan yang dijadikan sebagai refleksi yaitu :

1. Proses pembelajaran dengan penerapan strategi pengajaran konsep telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan RPP yang disusun sebelumnya. Aktivitas yang dilakukan guru secara umum telah mencapai 87%. Dalam Proses pembelajaran guru telah melaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pengajaran konsep yang diterapkan dalam penelitian ini.
2. Tingkat minat belajar siswa pada siklus ke II dengan menggunakan pengajaran konsep berada pada klasifikasi “Tinggi” yang terletak antara rentang 61% – 80%. dan siswa yang mempunyai minat dalam belajar mencapai 77%. Melihat tingkat minat belajar siswa tersebut ternyata telah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan melakukan 4 kali tindakan melalui 2 siklus diketahui bahwa pada siklus pertama hasil pengamatan seperti penjelasan berikut ini.

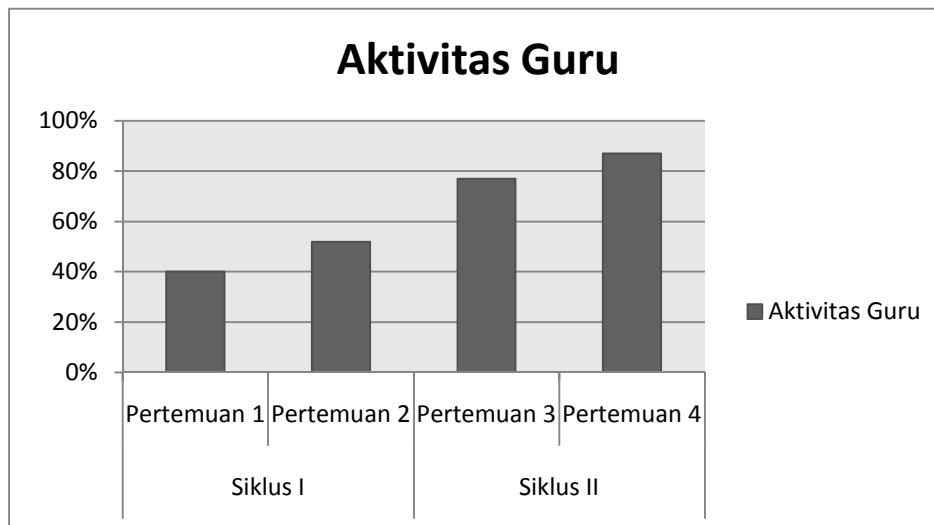
Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru pada siklus ke I dan siklus ke II dapat dilihat pada tabel perbandingan aktivitas guru berikut.

Tabel 4. 14 Perbandingan Aktivitas Guru Siklus ke I dan Siklus ke II

Hasil	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
Aktivitas Guru	40%	52%	77%	87%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat peningkatan aktivitas yang dilakukan guru siklus pertama ke siklus ke II. Pada siklus pertama dalam pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama dengan persentase 40% setelah pertemuan kedua dengan persentase 52%. Siklus ke II meningkat pada pertemuan ke 3 dengan persentase 77% dan setelah pertemuan keempat terlaksana 87%.

Dari tabel peningkatan aktivitas yang dilakukan guru dapat dilihat dari grafik berikut ini.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Aktivitas Guru Siklus I Ke Siklus II

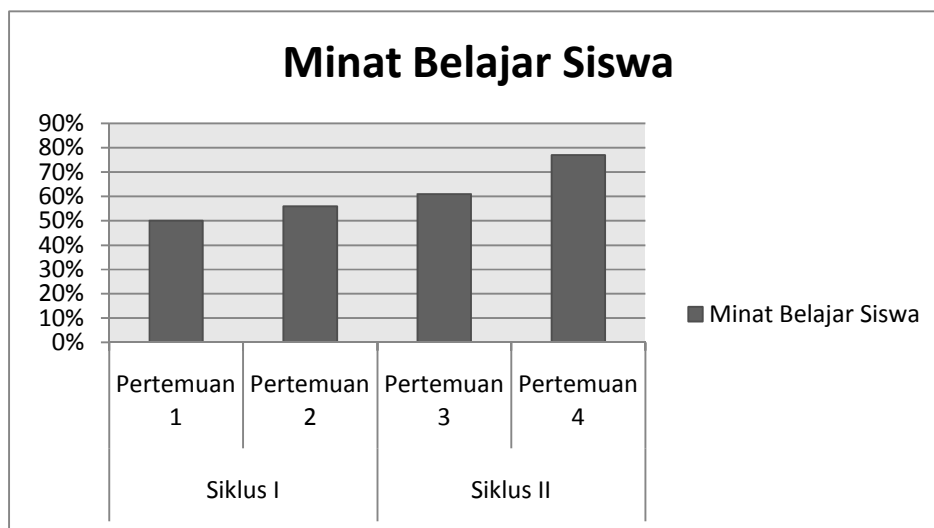
Dengan penerapan pengajaran konsep yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran ternyata juga mempengaruhi aktivitas minat belajar siswa dalam belajar. Untuk lebih jelasnya peningkatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran siklus I dan siklus ke II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 15 Peningkatan Aktivitas Minat Belajar siswa Siklus I dan II

Hasil	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
Minat Belajar Siswa	50%	56%	61%	77%

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus pertama pertemuan pertama dengan persentase keaktifan siswa mencapai 49% dan pada pertemuan kedua mencapai 52%. Sedangkan pada siklus ke II ktivitas siswa meningkat pada pertemuan ke 3 dengan persentase 66% dan pertemuan ke 4 mencapai 82%

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik peningkatan aktivitas siswa berikut ini.



Gambar 2 Grafik Peningkatan Minat Belajar siswa Siklus I ke Siklus II.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa dengan penerapan pengajaran konsep dapat meningkatkan minat belajar PKn siswa. Hal ini dapat dilihat pada tabel peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa selama proses pembelajaran

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti yang telah disampaikan dalam penelitian ini maka peneliti menyimpulkan bahwa penerapan pengajaran konsep dapat meningkatkan minat belajar PKn Siswa Kelas III SD Negeri 93 Pekanbaru.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui 2 siklus, pada siklus I diketahui bahwa minat belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada materi Nilai-nilai Sumpah Pemuda pertemuan pertama mencapai 50%. Pada pertemuan kedua telah mencapai 56%. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus ke II pertemuan ketiga mencapai 61%. Pada pertemuan keempat siklus ke II mencapai 77%.

B. Saran

Bertitiktolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penerapan pengajaran konsep yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran.

- a. Bagi guru, supaya penerapan pembelajaran dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru menerapkan lebih sering dan tentunya disesuaikan dengan materi pelajaran yang dipelajari

- b. Bagi siswa, dalam proses pembelajaran hendak siswa lebih aktif dalam menerima pelajaran yang diajarkan guru, dengan demikian hasil belajar yang diperoleh tentu akan lebih baik seperti yang diharapkan.
- c. Bagi sekolah, penerapan pembelajaran yang telah dilaksanakan hendaknya dapat dijadikan suatu masukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa dalam mencapai kompetensi dasar dan standar kompetensi.
- d. Bagi kepala sekolah, penelitian yang telah dilakukan hendaknya dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan untuk diterapkan pada mata pelajaran lainnya dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnie Fajar, *Fortofolio Dalam Pembelajaran IPS Bandung* : Rosda Karta, 2002
- Bainil Jusni, *Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) SD Pekanbaru* : UNRI Press, 2005.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006
- Riduan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Jakarta, Alfabeta, 2008.
- S.Sadiman dkk, *Media Pendidikan*, Jakarta : Rinneka Cipta, 2007
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, Rineka Cipta Jakarta, 2006
- Saiful. B. Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2005.
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta,Rineka Cipta, 2010
- Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, akarta : Bumi Aksara, 2010.
- Sumarsono, *Pendidikan Kewarganegaraan* Jakarta : Gramedia Pustaka Umum, 2005
- Sugiyanto, *Model–model Pembelajaran Inovatif*,Surakarta:Yuma Pustaka,2010.
- Siberman,*Aktif Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung : Nusamedia,2006
- Riduan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Jakarta : Alfabeta, 2008.
- Roestiyah,*Strategi Belajar Mengajar* ,Jakarta : Rineka Cipta,2000.

- Undang-Undang Sistem Pendidikan nasional*, Jakarta : Asa Mandiri, 2005.
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Bumi Aksara : Jakarta, 2009.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosda Karya 2006.
- Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung : Sinar Baru, 1989.
- Nana Sudjana, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rinneka Cipta,1996.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Winata Putra, *Startegi Belajar Mengajar*, Jakarta, Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Peningkatan Mutu Guru Kelas SD Setara, 1997
- Winkel, *Bimbingan dan Konsling di Sekolah*, Jakarta : PT Grasindo, 1991.
- Walgito, *Psikologi Umum*, Yokyakarta, Yayasan Pendidikan Fakultas Psikologi UGM, 1977.
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Belajar*,Jakarta, 1985
- Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan sistem*, Jakarta : Bumi Aksara. 2008.